



**PAPER – OPEN ACCESS**

## Revitalisasi Pasar Sambu (Studi Kasus: Pasar Sambu Kota Medan)

Author : Aprilyanti Rismaulina Purba, dan Imam Faisal Pane  
DOI : 10.32734/ee.v5i1.1456  
Electronic ISSN : 2654-704X  
Print ISSN : 2654-7031

*Volume 5 Issue 1 – 2022 TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



# Revitalisasi Pasar Sambu (Studi Kasus: Pasar Sambu Kota Medan)

Aprilyanti Rismaulina Purba, Imam Faisal Pane

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara, Medan 20155, Indonesia

apeilyanti74@gmail.com, Imam.faisal@usu.ac.id

## Abstrak

Pasar sambu merupakan pusat pasar kota medan yang telah berdiri sejak masa kolonial hindia-belanda pada tahun 1933. Pasar ini merupakan pasar terbesar dan terlengkap pada masanya pasar ini juga terletak berdekatan dengan medan mall sehingga sangat ramai dan masih bertahan sampai sekarang. Namun pasar ini pernah mengalami kebakaran sebanyak 2 kali sehingga bangunan dan kondisi pasar kurang menarik untuk dikunjungi dan memiliki beberapa permasalahan seperti : buruknya sirkulasi, sumber kemacetan, banyaknya tingkat kriminalitas, dan buruknya kualitas lingkungan pasar. Kondisi ini menyebabkan pasar utama kota medan ini kurang diminati untuk dikunjungi sebagai tempat perbelanjaan serta objek destinasi wisata kota medan. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kembali harkat dan kondisi pasar sambu sebagai pasar utama yang bersejarah di kota medan, Serta menarik masyarakat kota medan dalam menghidupkan kegiatan di dalamnya dengan cara melakukan revitalisasi dengan pendekatan arsitektur fungsional. Penelitian ini menggunakan metode survei untuk mencari data kondisi pasar dan analisis kualitatif untuk mendapatkan rancangan pasar sambu yang menarik dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Hasil akhir penelitian berupa desain rancangan pasar.

Kata kunci: Pasar tradisional; Revitalisasi; Rancangan pasar

## Abstract

*Pasar Sambu is the center of the Medan city market which has been established since the Dutch colonial era in 1933. This market is the largest and most complete market in its time. This market is also located close to the Medan mall so it is very busy and still exists today. However, this market has experienced fires twice so that the buildings and market conditions are less attractive to visit and have several problems such as: poor circulation, sources of congestion, high levels of crime, and poor quality of the market environment. This condition causes the main market of Medan city to be less attractive to be visited as a shopping place as well as a tourist destination for Medan city. This research aims to restore the dignity and condition of the Sambu market as the main historical market in Medan City, as well as to attract Medan city people to revive their activities by revitalizing them with a functional architectural approach. This study used a survey method to find data on market conditions and qualitative analysis to obtain an attractive sambu market design and meet community needs. The final result of the research is a market design.*

*Keywords: traditional market; revitalization; Market design*

## 1. Pendahuluan

Pasar Tradisional merupakan suatu tempat dimana penjual dan pembeli bertemu serta dilengkapi dengan adanya transaksi antara penjual dan pembeli tersebut secara langsung dan biasanya terjadi proses tawar-menawar, bangunan pasar biasanya terdiri dari los, kios-kios dan area terbuka yang dibuka oleh penjual maupun pengelola pasar. Kebanyakan mereka menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan buah. Sayur mayur telur daging kain pakaian barang elektronik jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual makanan, jajanan dan barang-barang lainnya. Pasar tradisional masih banyak ditemukan diseluruh Indonesia. pada umumnya terletak dekat kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar.[1]

[2] Revitalisasi adalah upaya untuk menghidupkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi mengalami kemunduran (Degradasi). Tujuan dari revitalisasi pasar tradisional adalah untuk meningkatkan pendapatan para penjual juga pelaku-pelaku ekonomi yang ada di masyarakat. kemudian juga untuk memudahkan akses transaksi jual beli dengan nyaman.

Medan Sumatera merupakan tempat yang strategis sebab daerah ini berada di jalur pelayaran Selat Malaka. Dengan demikian, kota medan merupakan pintu gerbang dari kegiatan ekonomi domestik dan mancanegara yang melalui Selat Malaka. Selain itu, Medan berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang dan beberapa daerah kaya sumber daya alam, hal itu mempengaruhi kemampuan Medan dalam bidang ekonomi sehingga Medan memiliki hubungan kerjasama yang saling memperkuat dengan daerah disekitarnya. [3]

Salah satu pasar di kota medan yang sangat terkenal dan menjadi icon perdagangan kota medan adalah pasar sambuterletak di Pusat Ps., Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20212. Pasar pertama kali berdiri di Kota Medansudah ada sejak zaman kolonial yang didirikan sebuah pasar besar yang dikelola pemerintah yang diterima dengan bulat dalam sebuah sidang Gementeraad pada 29 April 1929. Namun pasar ini telah mengalami kemunduran akibat beberapa permasalahan seperti terjadinya kebakaran, bertambahnya terminal angkutan umum yang sembrawut, dan keadaan pasar yang sudah sangat buruk padahal pasar ini sudah sangat dikenal dan memiliki nilai sejarah sebagai ikonkota. Oleh sebab itu diharapkan hasil penelitian ini mampu memberi solusi ataupun menjadi landasan dalammerancang kawasan pasar sambu, kota Medan.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1. Pasar tradisional

Pasar merupakan faktor besar dalam distribusi kebutuhan lokal dan produksi lokal [4],[5] pasar merupakan faktor penegasan unsur budaya, sosiologis dan nilai kultural yang menjadi peluang daya tarik pariwisata dan pasar merupakanpublic space /ruang kegiatan tanpa batas dalam keseharian masyarakat yang bekerja, membeli, bersosial, dan berwisata. pasar ini juga merupakan unsur sejarah dan identitas kota yang penting sehingga berkaitan dengan filosofi yang sudah ada dalam kehidupan masyarakat sekitarnya.[6] menyatakan pasar merupakan kawasan heritage yang memunculkan kesadaran akan warisan budaya. Pasar sebagai ruang partisipasi publik sebagai motor penggerak pembangunan urban kota. Pada pasar tradisional terdapat beberapa unsur, yakni pedagang, pembeli, pengelola, dan pengunjung/wisatawan.

### 2.2. Konsep baru pasar tradisional

Pangkalan terminal sebagai fungsi transit utama/ transit oriented development (TOD) dan berhubungan dengan pasar sebagai pusat perdagangan sehingga menarik minat masyarakat terhadap transportasi massal dengan kemudahan dalam sirkulasi pejalan kaki terhadap terminal dan bangunan pendukungnya.[7] Seperti pada pasar sambu yang memiliki tingkat kendaraan umum yang tinggi, memiliki nilai positif yakni mudah diakses dari berbagai tempat namun juga dapat menjadi nilai negatif apabila tidak ditangani dengan benar. Apabila penempatan dan sirkulasi kendaraan umum tertata dengan baik dan jelas maka akan mudah bagi pasar sambu untuk menarik minat masyarakat sebagai pasar wisata. Hal ini merupakan ide solusi yang sangat baik untuk diterapkan pada kasus pasar sambu, selain merespon permasalahan yang sangat krusial pada pasar sambu, ide ini dapat menjadi konsep yang meningkatkan jumlah pengunjung menuju pasar sambu kota Medan.

Keterkaitan dengan jaringan jalan kota dan wilayah sangat penting dengan mempertimbangkan jaringan spasial dari seluruh kota terhadap keterkaitan terhadap pasar, sehingga minat pasar didorong dengan adanya hirarki pasar dan integrasi pasar terhadap pasar induk, pangan, dan pasar lainnya. dirancang tanggap terhadap node, atribut dan aksesoris jalan. Kemudian mengintegrasikan kegiatan pasar terhadap jalan yang juga menjadi bagian dari pasar. Sehingga pemisahan area keberlanjutan, area modern dan area tradisional tetap terintegrasi. Sehingga jalan bukan sebagai sirkulasi kendaraan melainkan sebagai area utama pasar (gambar 1) yang memudahkan diadakannya fungsi pameran, budaya, dan jual beli.[8]



Gambar 1. sirkulasi sebagai magnet pasar. Sumber: Sang Kyu Jeong 1 and Yong Un Ban, 2020

[9] Konsep bangunan menggunakan bentuk yang mempermudah efisiensi peletakan koridor dan space penjualan, dengan struktur yang juga bertujuan mempermudah dalam peletakan fungsi fungsi di dalamnya. Fasad bangunan dirancang berirama pada bagian entrance untuk menciptakan nilai keindahan. Fungsi setiap lantai yang berbeda dari lantai 1 sebagai area basah yang sering menjadi sumber kotor, sehingga lantai ini akan lebih mudah dibersihkan tanpamengganggu area lainnya, kemudian bertingkat keatas area kering seperti bahan pangan, dan area aksesoris dan lainyapada bagian atas.

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1. Variabel Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian terkait kondisi pasar yang merupakan pasar utama kota dengan kondisi yang sangat tidak tertata dengan baik maka penelitian yang tepat menggunakan metode deskriptif dan analisis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses memahami setiap masalah sosial berdasarkan metode yang berbeda. Dalam hal ini, penelitian akan berupa gambaran yang kompleks, menganalisa setiap kata demi kata dan menyusun hasil penelitian secara eksisting/sesuai fakta dilapangan. [10].

Maka pada penelitian ini, variabel akan lebih mudah dinilai melalui perbandingan dari studi kasus ataupun hasil penelitian-penelitian terdahulu. Mengambil contoh bagaimana kasus pasar yang sejenis dengan latar belakang pasar kota melalui rancangan yang sudah diperbaiki ataupun bagaimana pasar tradisional lainnya ter-revitalisasi dengan baik. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam mungkin melalui cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, dengan menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti [11].

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [12] maka penelitian ini terdapat 2 variabel penelitian yakni pasar tradisional dan rancangan desain pasar. Kedua variabel ini akan didefinisikan melalui observasi setiap unsur variabel terikat dan segala kemungkinan dari variabel bebasnya. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian.

#### 3.2. metode pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang di pilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya [13]. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan survei /observasi lokasi pada pasar dan menyebarkan kuisisioner pada masyarakat yang pernah berkunjung/berbelanja pada pasar sambu. Kuisisioner menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh responden. Hasil dari data kuisisioner akan membantu penelitian dalam mendukung analisa tentang kondisi dan pengalaman responden pada pasar sambu kotamedan. [12] "observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung". Pada penelitian ini observasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung untuk mendapatkan beberapa data. [14] Data-data ini diperlukan untuk mendapatkan analisa keadaan eksisting pasar dan bagaimana pandangan pengunjung/pembeli pada pasar sambu kota medan.

Selain itu penelitian ini membutuhkan studi pustaka dengan mencari sumber sumber literatur yang dapat memberi ide dan solusi desain dengan permasalahan yang serupa. sehingga, solusi desain yang di dapat memiliki landasan dalam merancang dan sesuai peraturan yang ada. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat data yang ditemukan, serta mengelolah bahan penelitian tersebut. [15]

### 4. Analisa dan pembahasan

#### 4.1. Analisa pola aktifitas pengunjung

Pada hasil survei/observasi lapangan yang saya lakukan pola aktifitas pengunjung hanya berupa kegiatan jual beli dan sekedar berlalu-lalang melihat produk dagangan. Dari hasil survei terhadap pengunjung didapati dominan pengunjung melakukan kegiatan jual beli dan mengamati produk sebanyak 52,4% dan diikuti pengunjung yang bertujuan berbelanja saja 33,3% dan 14,3% sisanya hanya mengamati lingkungan pasar. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang hadir dominan bertujuan untuk berbelanja dan mengamati lingkungan pasar sedangkan masyarakat yang hadir bertujuan untuk mengamati dan menikmati lingkungan pasar sebagai objek wisata ataupun kawasan komersial sangat rendah dengan persentasi 14,3%. (tabel 1)

Tabel 1. Aktifitas pengunjung

Variabel	Responden	Persen
Mengunjungi dan berbelanja	11	52,4
Berbelanja saja	7	33,3
Berkunjung saja	3	14,3
Total	21	100

#### 4.2. Analisa pengaruh pasar sambu

Pasar sambu memiliki latar belakang yang telah berdiri sejak masa kolonial hindia-belanda pada tahun 1933. Pasar ini merupakan pasar terbesar dan terlengkap pada masanya. Dengan kondisi sekarang pengaruh pasar sambudi kota medan sudah menurun namun, dapat dilihat dari hasil survei pengunjung dominan masih mengetahui latarbelakang pasar sambu sebanyak 71,4% (diagram 2) dan masih menganggap pasar sambu sebagai salah satu icon kota medan 61,9%. (diagram 3).

Tabel 2. Pasar sambu sebagai unsur sejarah kota medan

Variabel	Responden	Persen
Ya, setuju	15	71,4
Tidak setuju	6	28,6
Total	21	100

Tabel 3. Pasar sambu sebagai icon kota Medan

Variabel	Responden	Persen
Ya, setuju	13	61,9
Tidak setuju	9	38,1
Total	21	100

#### 4.3. Analisa permasalahan pasar sambu

Melalui observasi/survei lokasi banyak permasalahan didapatkan, seperti:

- Macet dan kurangnya lahan parkir
- Kondisi pasar yang kotor dan kurangnya tempat sampah
- Buruknya kondisi sirkulasi
- Tingginya kriminalitas
- Angkutan umum yang tidak teratur
- Panas dan gersang
- Sulitnya akses menuju pasar
- Harga produk yang tidak sesuai

Kemudian permasalahan-permasalahan ini dijabarkan menjadi daftar pilihan dalam survei terhadap pengnjung/pembeli, disini responden diarahkan untuk memilih 3 saja sehingga akan didapati tingkat permasalahanyang paling tinggi sampai ke rendah. Dari hasil kuesioner ternyata didapati 3 permasalahan utama yakni kotor dankurangnya tempat sampah (19 suara), macet dan kurangnya lahan parkir (15 suara), angkutan umum yang tidak teratur (15 suara).

Tabel 4. Permasalahan pasar sambu

Variabel	suara	Persen
Macet dan kurangnya lahan parkir	15	71,4
Kondisi pasar yang kotor dan kurangnya tempat sampah	19	90,5
Buruknya kondisi sirkulasi	12	57,1
Tingginya kriminalitas	7	33,3
Angkutan umum yang tidak teratur	15	71,4
Panas dan gersang	7	33,3
Sulitnya akses menuju pasar	7	33,3
Harga produk yang tidak sesuai	1	4,8
Total	83 suara	100

#### 4.4. Analisa solusi rancangan pasar

Berdasarkan hasil studi literatur pasar banyak mengalami permasalahan yang sama dengan kasus pasar sambu kota medan dan dari studi literatur tersebut ditemukan beberapa solusi desain yang dapat merespon permasalahan pasar sambu kota medan, yakni dengan menambahkan fungsi dan pembenahan pasar. Dari hasil studi literatur dibuatlah penjabaran fungsi dan penjabaran unsur pasar untuk dipilih yang paling dirasa perlu bagipengunjung. Dari hasil analisa diagram 4 fungsi yang paling dibutuhkan pada pasar sambu yakni fungsi area parkir dan transit area bagi angkutan umum (61%), sesuai dengan 2 permasalahan tertinggi yakni parkir dan pengaturan angkutan umum. Kemudian pembenahan paling dirasa perlu yakni pada unsur akses dan sirkulasi pasar (47%).

Tabel 5. Fungsi tambahan pasar

Variabel	Responden	Persen
Penambahan area TOD	13	61,9
Penambahan sektor pariwisata	5	23,8
Penambahan sektor budaya dan heritage	3	14,3
Total	21	100

Tabel 6. Pembenahan pasar

Variabel	Responden	Persen
Perbaikan fisik pasar	1	4,8
Pembenahan area jual beli	8	38,1
Perbaikan akses dan sirkulasi	10	47,6
Perbaikan area hijau / vegetasi	2	9,5
Total	21	100

## 5. kesimpulan dan saran

### 5.1. Kesimpulan

Pasar sambu kota medan merupakan salah satu unsur pembangunan kota medan pada masanya dan pada masa sekarang masyarakat kota medan masih menganggap pasar sambu ini sebagai icon dan unsur sejarah dari kota medan. tidak hanya sebagai tempat berjual beli tetapi sebagai cerita dan ingatan akan masa kota medan tempodulu. Seharusnya pasar tradisional sambu kota medan lebih dari sekedar pasar yang tidak terawat dan menjadi pusat kemacetan, tetapi sebagai pasar yang menjadi pusat perdagangan dan mudah diakses dari manapun. Dengan pasar yang sudah tertata dengan baik dan mudah diakses dari manapun, terlebih pasar ini masih di-ingat sebagai unsur penting dan icon kota, pasar sambu kota medan akan menjadi salah satu objek wisata dan tujuan wisata bagipengunjung asing maupun lokal.

Dengan adanya pembenahan pada sirkulasi pasar serta penambahan area transit kendaraan umum/ transit oriented development (TOD) akan mempermudah akses dari seluruh kota medan menuju pasar sehingga pasar mudah dijangkau oleh pengunjung yang ingin datang untuk berbelanja atau sekedar menikmati ikon kota medan ini. Ditambah dengan sirkulasi pasar yang baik maka suasana pasar sambu kota medan akan terasa lebih nyaman oleh pengunjung pasar.

### 5.2. Saran

Demi memajukan perdangan kota medan diharapkan pemerintah daerah lebih memperhatikan dan menghidupkan kembali pasar sambu kota medan dengan membenahi kondisi fisik area sirkulasi, area dagang, serta unsur vegetasi pasar kemudian pemerintah dapat mengembangkan pasar dengan menambahkan fungsi transit oriented development (TOD) untuk meningkatkan pengguna pasar. Implementasinya dapat berupa memunciptakan sirkulasi yang baik antara kawasan transit kendaraan umum dengan kawasan kegiatan pasar, Memisahkan fungsi jual beli dengan jalur transit kendaraan umum akan sangat baik selain mengurangi kemacetandan sirkulasi yang berantakan dapat meningkatkan kehadiran penjung pasar.

## Referensi

- [1] Mankiw, N.Gregory. 2007. Makroekonomi, Edisi Keenam. Jakarta : Erlangga
- [2] sumber : <http://www.gosumatra.com/kota-medan/>
- [3] Danisworo, 2002 pengertian revitalisasi, (online : <http://makalahdanskripsi.blogspot.com/2009/03/definisi-revitalisasi.html>) [4] Sungkyun, Lee . 2017. A Study on Traditional Market Decline and Revitalization in Korea - Improving the Iksan Jungang Traditional Market. Journal of Asian Architecture and Building Engineering, 16(3) : 455-462, DOI: 10.3130/jaabe.16.455
- [4] Elsayed, Hebatallah A. 2019. Traditional Market Design towards Cohesion between Social Sustainability and Bioclimatic Approach. Egypt
- [5] Özgür, Ebru Firdin. 2019. Urban design projects and the planning process: The Kadıköy Old Market Area Revitalization Project and the Kartal Industrial Area Regeneration Project istanbul, turkey.
- [6] Achmad Delianur Nasution , 2017. Traditional Market Design in Transit Oriented Development Area (TOD) in Pinang Baris medan, indonesia.

- [7] Sang Kyu Jeong, 2020. Spatial Configurations for The Revitalization of a Traditional Market: The Case ofYukgeori Market in Cheongju, South Korea. Korea. , Chungbuk National University.
- [8] Devin Defriza Harisdani, 2017. Revitalization of Pekan Labuhan Traditional Market (Behavioral Architecture).Medan,indonesia.
- [9] Creswell, J.W. 2009. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. 3rdEdition. Thousand Oaks California: SAGE Publications.
- [10] Oki sugianto,2020 penelitian kualitatif, manfaat dan alasan penggunaan (online)
- [11] <https://binus.ac.id/bandung/2020/04/penelitian-kualitatif-manfaat-dan-alasan-penggunaan/>
- [12] Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung :Alfabeta.
- [13] Arikunto, Suharsimi. 2000. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- [14] Riyanto, Y. (2010). Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya: Penerbit SIC.
- [15] Zed, Mestika 2008. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta : Yayasan Obor IndonesiaZed, Mestika 2003.Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.